

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembibitan adalah salah satu kegiatan agronomis penting pada proses budidaya kelapa sawit. Kualitas bibit yang dihasilkan di pembibitan akan menentukan keberhasilan pada saat bibit dipindahkan ke lapangan. Saat ini ada dua system pembibitan yang sering digunakan oleh masyarakat dan perusahaan karna memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing yaitu *single stage* (satu tahap) dan *double stage* (dua tahap) Pembibitan dua tahap (*double Stage*) lebih banyak digunakan dan memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan pembibitan satu tahap pembibitan dua tahap luasan parafrese menjadi lebih kecil dan memungkinkan untuk dibuat naungan. Keuntungan lainnya, penyiraman menjadi mudah, jadwal pemupukan menjadi mudah, dan bibit terhindar dari penyinaran matahari secara langsung sehingga resiko kematian tanaman menjadi kecil, jika menggunakan pembibitan satu tahap (langsung menggunakan polybag besar), luas area yang dibutuhkan cukup besar dan penggunaan naungan tidak efektif selain itu, proses penyiraman dan pengawasan menjadi lebih baik karena tidak semua tanaman dapat dipantau (Saputri, 2016).

Unsur Nitrogen merupakan salah satu unsur hara utama dalam tanah yang sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan dan memberi warna hijau pada daun. Kekurangan nitrogen dalam tanah menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman terganggu dan hasil tanaman

menurun karena pembentukan klorofil yang sangat penting untuk proses fotosintetis terganggu. Di tanah gambut kadar N relatif tinggi namun sebagian Nitrogen tersebut dalam bentuk organik sehingga harus memerlukan proses mineralisasi untuk dapat digunakan tanaman. Pupuk ZA adalah pupuk kimia buatan yang mengandung amonium sulfat yang dirancang untuk memberi tambahan hara Nitrogen dan Belerang bagi tanaman. Nama ZA adalah singkatan dari istilah bahasa Belanda, *zwavelzure ammoniak* (Petrokimia Gresik, 2004).

Media tanam merupakan komponen utama yang diperlukan dalam budidaya suatu tanaman. Ada berbagai macam media tanam, akan tetapi tidak semua jenis media tanam cocok digunakan untuk menanam suatu jenis tanaman. Media tanam yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam (Harumsari & Adi, 2013). Media tanam sangat berpengaruh terhadap proses pembibitan kelapa sawit, karena media secara langsung akan mempengaruhi perkembangan akar yang berfungsi sebagai penyokong tanaman itu sendiri (Marlina, 2018). selain menyediakan tempat tumbuh juga menyediakan unsur hara yang sangat dibutuhkan tanaman sawit. Bahan organik mempunyai sifat remah sehingga udara, air, dan akar mudah masuk dalam fraksi tanah dan dapat mengikat air (Flores, 2011).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interaksi penggunaan macam sumber pupuk nitrogen dan media tanam pasir lempung, pasir bahan organik dan pasir lempung bahan organik terhadap pertumbuhan bibit kelapasawit di *main nursery*.
2. Bagaimana respon penggunaan macam sumber pupuk Nitrogen terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.
3. Berapa perbandingan media tanam yang memberikan respon terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada hasilnya interaksi seperti penggunaan macam sumber pupuk nitrogen dan media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan macam sumber pupuk Nitrogen terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.
3. Mengetahui pengaruh macam perbandingan media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Dapat memberikan informasi kepada pengelola perkebunan dan petani kelapa sawit tentang manfaat penggunaan berbagai macam perbandingan sumber pupuk nitrogen pada media tanam untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.